

BAB IV

METODE PENELITIAN

4.1 Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode pendekatan kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif merupakan pendekatan penelitian yang berfokus pada pengukuran variabel secara objektif serta analisis data dalam yang berbentuk angka melalui prosedur statistik untuk menguji adanya hubungan diantar variabel yang telah dirumuskan sebelumnya. Pendekatan ini seringkali digunakan untuk menguji teori, mengetahui adanya hubungan antar variabel, serta menarik kesimpulan yang dapat digeneralisasikan pada populasi tertentu. Dalam pendekatan kuantitatif, data dikumpulkan melalui instrumen penelitian yang terstruktur, seperti kuesioner atau skala pengukuran, sehingga memungkinkan peneliti melakukan analisis secara sistematis dan objektif (Sugiyono., 2022).

Secara umum, penelitian kuantitatif memiliki beberapa karakteristik utama, yaitu menggunakan variabel yang dapat diukur secara numerik, menggunakan instrumen penelitian yang terstandar, menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya, serta menggunakan teknik analisis statistik dalam proses pengolahan data (John W. Creswell., 2023). Pendekatan ini dipilih karena penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui hubungan antara dukungan sosial ekonomi keluarga dan motivasi dengan minat siswa kelas XII untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Hubungan tersebut dapat diukur secara kuantitatif melalui skor kuesioner yang diberikan kepada responden, kemudian dianalisis menggunakan teknik statistik untuk mengetahui kekuatan dan arah hubungan antar variabel.

4.2 Populasi Penelitian

Populasi merupakan jumlah suatu subjek ataupun objek yang mempunyai karakteristik tertentu, hal ini yang kemudian ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari lalu ditarik kesimpulannya. Dalam metodologi penelitian kuantitatif, populasi menjadi sumber utama data yang nantinya akan direpresentasikan melalui sampel penelitian. (Sugiyono., 2022) menjelaskan dalam buku nya, bahwa populasi merupakan area luas yang terdiri dari objek ataupun subjek

dengan kualitas serta karakteristik tertentu yang kemudian ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari lalu ditarik kesimpulannya. Sementara itu (John W. Creswell., 2023) menjelaskan bahwa populasi merupakan seluruh individu atau kelompok yang memiliki karakteristik tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian, sehingga data yang diperoleh dapat mewakili populasi tersebut secara ilmiah. Populasi yang menjadi subjek dalam penelitian ini Siswa/i kelas XII SMA YP IPPI Petojo Jakarta Utara, yang berusia 15-18 Tahun. Berdasarkan data lapor daftar Siswa/i kelas XII SMA YP IPPI Petojo berjumlah 128 orang .

4.3 Sampel, Besar Sampel, Cara Penentuan Sampel dan Cara Pengambilan Sampel

4.3.1 Sampel

Sampel merupakan sebagian dari total populasi yang telah dipilih untuk mewakili karakteristik populasi. Dalam penelitian kuantitatif, pengambilan sampel dilakukan guna mengefisiensikan waktu, tenaga, dan biaya ketika peneliti harus meneliti seluruh populasi secara langsung. Oleh karena itu, sampel harus dipilih secara tepat agar mampu merepresentasikan populasi secara akurat sehingga hasil penelitian tetap dapat digeneralisasikan (Amin et al., 2023)..

Sampel adalah merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik dari populasi. Bila total populasi penelitian dalam jumlah terlalu besar, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang telah diambil dari populasi tersebut, dengan syarat bahwa sampel yang diambil benar-benar mewakili populasi tersebut (Sugiyono., 2022). Sementara itu, (John W. Creswell., 2023) menjelaskan bahwa sampel merupakan subkelompok dari populasi yang dipilih untuk dipelajari sehingga peneliti dapat membuat kesimpulan mengenai populasi secara keseluruhan melalui analisis statistik.

Dalam konteks penelitian ini, sampel penelitian merupakan sebagian siswa kelas XII dari populasi siswa kelas XII pada sekolah yang menjadi lokasi penelitian. Sampel tersebut dipilih untuk memberikan gambaran mengenai hubungan antara dukungan sosial ekonomi keluarga dan motivasi terhadap minat siswa dalam melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Dengan menggunakan sampel yang representatif, hasil penelitian

diharapkan mampu mencerminkan kondisi yang sebenarnya pada populasi siswa kelas XII.

4.3.2 Besar Sampel

Menentukan banyaknya sampel merupakan suatu tahap yang cukup penting dalam penelitian kuantitatif karena perhitungan sampel yang tepat akan menjadi pengaruh bagi tingkat keakuratan hasil penelitian. Dalam penelitian ini, penentuan jumlah sampel diperhitungkan dengan rumus Slovin, yang sering digunakan sebagai penentu besar sampel saat jumlah populasi diketahui secara pasti dan peneliti ingin menentukan tingkat kesalahan.

Menurut (Sugiyono., 2022), rumus Slovin digunakan untuk menentukan jumlah sampel dari populasi dengan tingkat kesalahan (margin of error) tertentu sehingga sampel yang diperoleh tetap representatif. Rumus Slovin dinyatakan sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan:

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

e = tingkat kesalahan (error tolerance)

Jumlah populasi siswa kelas XII pada sekolah yang menjadi lokasi penelitian adalah 128 siswa. Peneliti menggunakan tingkat kesalahan 5% (0,05) yang umum digunakan.

Adapun perhitungannya ialah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} n &= \frac{128}{1 + 128(0,05)^2} \\ n &= \frac{128}{1 + 128(0,0025)} \\ n &= \frac{128}{1 + 0,32} \\ n &= \frac{128}{1,32} \\ n &= 96,96 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, jumlah sampel dibulatkan menjadi 97 responden.

Namun, untuk mengantisipasi kemungkinan terjadinya drop out (DO) atau responden yang tidak mengembalikan kuesioner, peneliti menambahkan cadangan sampel sebesar 10%. Dengan demikian, jumlah sampel dihitung sebagai berikut:

$$n' = \frac{n}{1 - f}$$

Keterangan:

n': ukuran sampel setelah revisi n: ukuran sampel asli

1-f: prediksi persentase sampel drop out, yang diperkirakan 10% (0,1)

$$n' = \frac{97}{1 - 0,10}$$

$$n' = \frac{97}{0,90}$$

$$n' = 107,78$$

Hasil perhitungan tersebut dibulatkan menjadi 108 responden. Oleh karena itu, penelitian ini membutuhkan sampel sebanyak 108 siswa kelas XII.

4.3.3 Cara Penentuan Sampel

Penentuan sampel ditentukan berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi yang menetapkan seberapa layakanya sampel. Pembagian kriteria disimpulkan sebagai berikut:

Kriteria Inklusi:

1. Siswa/i aktif kelas XII SMA YP IPPI Petojo.
2. Usia responden berkisar antara 15 - 18 tahun.
3. Bersedia sebagai responden dalam penelitian dengan mengisi kuesioner yang diberikan.

Kriteria Eksklusi :

1. Siswa/i yang sedang dalam proses DO.
2. Siswa/i yang tidak naik kelas.

4.3.4 Cara Pengambilan Sampel

Teknik yang digunakan pada penelitian ini ialah teknik simple random sampling. Dimana teknik ini merupakan salah satu bentuk probability sampling yang terkait dengan peluang sama bagi setiap anggota populasi untuk dijadikan sebagai sampel penelitian.

Simple random sampling merupakan teknik pengambilan sampel dari populasi yang dilakukan dengan cara acak (Sugiyono., 2022).

1. Menentukan jumlah populasi siswa/i aktif kelas XII di SMA YP IPPI Petojo sebanyak 108 responden.
2. Sampel dari setiap kelas diambil secara acak.
3. Menentukan Siswa/i yang memenuhi kriteria sebagai responden..

4.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data ialah langkah penting yang harus ada dalam proses penelitian, hal ini berkaitan dengan cara peneliti memperoleh data yang diperlukan untuk merumuskan suatu masalah serta menguji hipotesis penelitian. Dalam penelitian kuantitatif, teknik pengumpulan data seringkali dengan menggunakan instrumen yang terstruktur sehingga data yang diperoleh dapat diukur secara objektif dan dianalisis menggunakan metode statistik. Teknik pengumpulan data merupakan metode yang digunakan untuk mengumpulkan informasi maupun data dari subjek penelitian, baik melalui penamatan, wawancara, kuesioner, atau sumber data lainnya. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan menggunakan kusioner (Nashrullah et al., 2023).

Berdasarkan desain penelitian kuantitatif korelasional yang digunakan dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang paling relevan adalah survei menggunakan angket atau kuesioner, serta studi dokumentasi sebagai data pendukung. Kedua teknik tersebut dipilih karena mampu menghasilkan data yang sesuai dengan variabel penelitian, yaitu dukungan sosial ekonomi keluarga, motivasi, dan minat siswa untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi.

4.4.1 Survei melalui Angket (Kuesioner)

Penelitian ini menggunakan teknik survei dengan menggunakan angket atau kuesioner. Survei adalah metode yang dilakukan dengan tujuan memperoleh data dari responden, metode ini dilakukan dengan memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan kepada responden, hal ini dilakukan agar peneliti dapat memperoleh informasi mengenai sikap, persepsi, atau karakteristik tertentu. Metode survei banyak digunakan dalam penelitian kuantitatif karena dapat mempermudah peneliti dalam proses pengumpulan data dari sejumlah responden dengan waktu yang relatif singkat serta menghasilkan data yang dapat dianalisis secara statistik (John W. Creswell 2023).

Dalam penelitian ini, kuesioner digunakan untuk mengukur variabel penelitian, yaitu dukungan sosial ekonomi keluarga dan minat siswa untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Instrumen kuesioner disusun dalam bentuk pernyataan yang berkesinambungan dengan indikator variabel penelitian. Setiap pernyataan diukur dengan skala Likert, yang memberikan beberapa opsi jawaban kepada. Skala Likert banyak digunakan dalam penelitian sosial karena konsisten dalam mengukur sikap, persepsi, dan kecenderungan responden terhadap suatu fenomena secara sistematis (Sugiyono., 2022).

Pelaksanaan pengumpulan data melalui kuesioner dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahap. Pertama, perizinan kepada pihak sekolah untuk melakukan penelitian serta menyebarkan kuesioner kepada siswa kelas XII sebagai responden penelitian. Kedua, peneliti menjelaskan tujuan penelitian serta memberikan petunjuk pengisian kuesioner kepada responden agar mereka dapat memahami setiap pernyataan yang diberikan. Ketiga, memberi instruksi kepada responden untuk mengisi kuesioner sesuai dengan kondisi dan pendapat mereka secara jujur. Keempat, mengumpulkan/mengirimkan kuesioner yang telah diisi untuk selanjutnya dilakukan proses pengolahan dan analisis data.

Penggunaan kuesioner dalam penelitian ini dianggap tepat karena mampu mengukur secara langsung persepsi siswa mengenai dukungan

sosial ekonomi keluarga serta minat siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Selain itu, teknik ini juga memungkinkan peneliti memperoleh data dari jumlah responden yang relatif banyak sehingga hasil penelitian dapat dianalisis secara statistik untuk mengetahui hubungan antar variabel yang diteliti.

4.5 Tempat Dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian merupakan lokasi di mana peneliti melakukan kegiatan pengumpulan data yang berkaitan dengan objek penelitian. Penentuan lokasi penelitian merupakan bagian penting dalam metodologi penelitian karena lokasi penelitian akan mempengaruhi ketersediaan data, karakteristik responden, serta relevansi fenomena yang diteliti. Dalam penelitian kuantitatif, lokasi penelitian harus dipilih secara rasional dan sesuai dengan tujuan penelitian agar data yang diperoleh dapat menggambarkan kondisi yang sebenarnya.

Penelitian akan dilaksanakan di SMA YP IPPI Petojo Jakarta. Sesuai dengan prosedur yang dimulai dari perizinan tempat penelitian, pengumpulan data hingga penyusunan hasil. Kegiatan penelitian direncanakan berlangsung pada periode Juni hingga Juli 2026, sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan oleh instansi STIKes RS Husada.

Tabel 4.1 Waktu Penelitian

Uraian Kegiatan	Januari - Maret				April				Mei				Juni				Juli				Agustus			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Penyusunan Proposal Bab 1-4																								
Sidang proposal																								
Revisi proposal penelitian																								

digunakan untuk mengumpulkan data dari responden guna menjawab tujuan penelitian secara ilmiah (Polit & Beck, 2024).

Penelitian menggunakan instrument yang dalam bentuk kuesioner yang disusun berdasarkan variabel penelitian yaitu dukungan sosial ekonomi keluarga dan minat siswa untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Kuesioner disusun dalam bentuk pernyataan tertutup yang diukur menggunakan skala Likert dengan 4 pilihan jawaban, yaitu: pilihan ganda a-d, sangat setuju, setuju, kurang setuju, dan sangat tidak setuju.

Instrumen penelitian dalam penelitian ini terdiri dari beberapa bagian sebagai berikut.

4.6.1 Kuesioner Demografi (Kuesioner A)

Kuesioner demografi merupakan kuesioner yang digunakan untuk memperoleh informasi mengenai karakteristik responden. Kuesioner ini mengumpulkan data mengenai identitas responden yang relevan dengan penelitian.

Data demografi yang dibutuhkan pada penelitian ini meliputi jenis kelamin, usia, serta prestasi belajar siswa. Dimana hal ini dapat digunakan sebagai gambaran mengenai karakteristik responden.

4.6.2 Kuesioner Dukungan Sosial Ekonomi Keluarga (Kuesioner B)

Peneliti menggunakan instrumen berupa kuesioner dukungan sosial ekonomi keluarga yang diadaptasi dari penelitian (Laparako et al., 2025) mengenai pengaruh status sosial ekonomi keluarga terhadap minat siswa melanjutkan studi ke perguruan tinggi, serta dikombinasikan dengan indikator dukungan sosial keluarga dari Edward P. Sarafino dan Timothy W. Smith (2014). Instrumen ini menggunakan skala Likert dengan lima alternatif jawaban yaitu sangat tidak setuju, tidak setuju, ragu-ragu, setuju, dan sangat setuju. Pada penelitian sebelumnya telah dilakukan uji validitas dengan hasil seluruh item dinyatakan valid karena memiliki nilai r hitung lebih besar dari r tabel (0,361) dengan tingkat signifikansi $< 0,05$. Uji reliabilitas menunjukkan bahwa instrumen dinyatakan reliabel dengan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,842. Instrumen ini terdiri dari 25 butir pernyataan yang mencakup beberapa aspek, yaitu dukungan emosional

(pertanyaan nomor 1, 2, 3, 4, dan 5), dukungan penghargaan (pertanyaan nomor 6, 7, dan 8), dukungan instrumental/finansial (pertanyaan nomor 9, 10, 11, 12, dan 13), dukungan informasional (pertanyaan nomor 14, 15, dan 16), kondisi sosial ekonomi keluarga (pertanyaan nomor 17, 18, 19, dan 20), fasilitas pendidikan (pertanyaan nomor 21, 22, dan 23), serta harapan orang tua terhadap pendidikan anak (pertanyaan nomor 24 dan 25).

4.6.3 Kuesioner Minat Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi (Kuesioner C)

Peneliti menggunakan kuesioner Minat Melanjutkan Pendidikan Tinggi yang diadaptasi dari Skala Minat Belajar (Riduwan., 2009) untuk mengukur variabel minat siswa melanjutkan studi. Instrumen ini dibuat dengan skala Likert 4 poin yaitu: Sangat Setuju (4), Setuju (S), Kurang Setuju (KS), dan Sangat Tidak Setuju (STS) yang didalamnya terdapat dari 30 butir pertanyaan. Instrumen ini mencakup 30 butir soal yaitu: Faktor Cita-cita dan Harapan (1, 3, 4, 5, 9, 14, dan 20). Faktor Kebutuhan

dan Kesadaran akan Pengetahuan (6, 7, 13, 19, 25, dan 26). Faktor

Dukungan dan Lingkungan Sosial (10, 11, 12, 16, 21, dan 30).

Faktor Usaha Pencarian Informasi (22, 23, 27, dan 29). Faktor

Hambatan atau Kurangnya Minat (2, 8, 15, 17, 18, 24, dan 28).

4.7 Etika Penelitian

Etika penelitian menjadi pedoman penting dalam pelaksanaan penelitian yang melibatkan manusia sebagai subjek. Beberapa prinsip utama yang harus diterapkan antara lain menghargai partisipan, memperlakukan mereka secara manusiawi, serta menghormati kebebasan individu dalam menentukan keputusan untuk berpartisipasi dalam penelitian. Penerapan informed consent mengharuskan peneliti memberikan penjelasan yang menyeluruh terkait tujuan penelitian serta prosedur yang akan dilakukan, serta potensi dampak yang mungkin timbul sebelum responden menyatakan persetujuan secara sadar dan sukarela. Kerahasiaan informasi pribadi responden juga wajib dijaga dan tidak boleh diungkapkan tanpa izin dari yang bersangkutan. Dalam etika penelitian terdapat tiga prinsip etik dasar, yaitu (Yektiningtyastuti et al., 2026).

Penelitian ini telah memperoleh ethical clearance dari Komite Etik Penelitian Kesehatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surakarta dengan No. 2572/KEPK-FIK/VII/2026 pada tanggal 13 Juli 2026. Penelitian dilaksanakan dengan memperhatikan prinsip etika penelitian, termasuk informed consent, kerahasiaan identitas dan informasi responden, serta perlindungan terhadap hak, keselamatan, martabat, dan kesejahteraan responden.

4.7.1 Prinsip Berbuat Baik (*Beneficence*) dan Tidak Merugikan (*Non-Maleficence*)

Prinsip *beneficence* menekankan tanggung jawab etis dalam memberikan manfaat bagi orang lain melalui upaya meningkatkan keuntungan dan mengurangi kemungkinan kerugian. Partisipasi manusia dalam penelitian kesehatan dimaksudkan untuk menghasilkan temuan ilmiah yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam peningkatan kesehatan individu maupun masyarakat.

Prinsip *non-maleficence* menegaskan bahwa peneliti tidak boleh melakukan tindakan yang dapat menimbulkan bahaya bagi peserta penelitian. Prinsip ini bermakna bahwa jika suatu tindakan tidak memberikan manfaat, maka tindakan tersebut tidak boleh menimbulkan dampak merugikan. Individu yang termasuk kelompok rentan (*vulnerable*) atau memiliki ketergantungan tertentu memerlukan perlindungan khusus agar terhindar dari risiko kerugian maupun penyalahgunaan..

4.7.2 Prinsip Penghormatan terhadap Martabat Manusia (*Respect for Persons*)

Prinsip *respect for persons* menegaskan mengenai pentingnya menghargai hak manusia sebagai individu yang bebas dalam membuat keputusan serta memiliki tanggung jawab penuh atas setiap keputusannya. Prinsip ini berfokus pada penghargaan terhadap otonomi individu, yaitu kemampuan seseorang untuk memahami pilihan yang tersedia dan menentukan keputusan secara mandiri (*self-determination*). Prinsip ini juga menekankan pentingnya memberikan perlindungan kepada individu

yang tidak sepenuhnya mampu membuat keputusan secara mandiri. Oleh karena itu, individu yang berada dalam kondisi rentan perlu memperoleh perlindungan khusus selama proses penelitian berlangsung.

4.7.3 Prinsip Keadilan (*Right to Justice*)

Prinsip keadilan (*justice*) merupakan cara untuk memperlakukan setiap individu dengan setara dan adil serta memberikan kesempatan yang setara dalam memperoleh haknya. Prinsip ini menekankan pembagian manfaat dan beban penelitian secara seimbang di antara para partisipan. Salah satu kondisi yang perlu diperhatikan dalam penerapan prinsip keadilan adalah kerentanan (*vulnerability*). Kerentanan merujuk pada kondisi ketika seseorang memiliki keterbatasan dalam melindungi kepentingannya sendiri, mengalami kesulitan dalam memberikan persetujuan secara sadar, atau memiliki keterbatasan dalam menentukan pilihan pelayanan. Kondisi ini juga dapat terjadi pada individu yang berusia muda, memiliki keterbatasan ekonomi, atau berada pada posisi sosial yang lebih rendah dalam suatu kelompok maka diperlukan ketentuan khusus untuk menjamin perlindungan terhadap hak serta kesejahteraan peserta penelitian yang termasuk kelompok rentan..

4.8 Teknik Analisa Data

Analisis data adalah salah satu bentuk komponen dalam proses suatu penelitian yang dilakukan setelah memperoleh seluruh informasi mengenai masalah yang diteliti. Berupa proses pengolahan data dengan cara menyederhanakan informasi yang diperoleh sehingga lebih mudah dipahami dan ditafsirkan. Jenis analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi (Simbolon, 2021):

4.8.1 Analisa Data

Analisis univariat memiliki tujuan untuk memberikan deskripsi pada karakteristik variabel yang diteliti. Variabel penelitian dianalisis melalui penyajian distribusi Frekuensi dan persentase dari setiap variabel.

1. Analisa Univariat

Analisis univariat bertujuan untuk memberikan deskripsi mengenai karakteristik setiap variabel yang diteliti. Variabel penelitian dianalisis melalui penyajian distribusi Frekuensi dan persentase dari masing-masing variabel.

Tabel 4.2 Analisi Univariat

No.	Variabel	Skala	Uji Statistik	
1.	Usia	Ordinal	Distribusi	Frekuensi, persentase
2.	Jenis kelamin	Nominal	Distribusi	Frekuensi, persentase
3.	Dukungan sosial ekonomi keluarga	Ordinal	Distribusi	Frekuensi, persentase
4.	Minat melanjutkan studi	Ordinal	Distribusi	Frekuensi, persentase

2. Analisa Bivariat

Analisis bivariat merupakan teknik analisis guna menguji hubungan atau antara dua variabel yang diduga berasosiasi, yaitu antara dukungan sosial ekonomi terhadap minat siswa dalam melanjutkan studi.

Tabel 4.3 Analisis Bivariat

Variabel Independen	Skala	Variabel Dependen	Skala	Uji statistik
Dukungan sosial ekonomi keluarga	Ordinal	Minat melanjutkan studi	Ordinal	Uji Spearman